

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 22 Agustus 2025 di The Riz Café yang terletak di Citraland Vittorio Unit 106 Jl. Raya Menganti Karanganyo no. 32 RT 008/003, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan beberapa faktor, The Riz Cafe Surabaya, sebagai salah satu pelaku bisnis kuliner yang memanfaatkan media digital, menyadari pentingnya *food photography* dalam memasarkan produk. Dengan persaingan yang ketat di industri kafe dan restoran, strategi visual yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menjangkau target pasar.



Gambar 3.1 The Riz Café

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2021). Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dengan cara pendekatan naratif, yang berfokus pada latar, kronologi dan pengalaman pelanggan selama menghabiskan waktu di The Riz Café Surabaya, dan bersifat personal.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui wawancara, observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2016). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan yang sudah ada, riset internet. Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara langsung yang terdiri dari Pemilik Café yaitu Rizky Hidayat dan Konsumen yang pernah berkunjung ke Riz café.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama terhadap 5 narasumber yaitu Davito, Christofer, Aaron, Widya ayuningtyas, dan Salvino yang pernah menjadi konsumen di The Riz Cafe dan sebelumnya melihat promo online produk yang dijual oleh the Riz Cafe. Dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dipilih agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pendapat, serta strategi yang digunakan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalamannya.

Langkah-langkah wawancara meliputi:

- 1) Menyusun pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan.
- 2) Melakukan pendekatan kepada informan dan meminta persetujuan untuk diwawancarai.
- 3) Melaksanakan wawancara secara langsung atau daring (online) sesuai dengan kesepakatan.

- 4) Mencatat hasil wawancara dan merekam (dengan izin informan) untuk memastikan keakuratan data.
- 5) Melakukan transkripsi wawancara untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.4 Teknik penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi hasil wawancara dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang telah diperoleh dari informan akan ditranskripsi, kemudian dikategorikan berdasarkan tema penelitian sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

Proses penyajian data dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Transkripsi Wawancara

Semua hasil wawancara dengan informan akan ditranskrip secara lengkap dari rekaman suara ke dalam bentuk teks. Hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian data serta mempermudah analisis.

- 2) Reduksi Data

Data yang diperoleh kemudian dipilih dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Informasi yang tidak berhubungan dengan topik penelitian akan disisihkan.

- 3) Kategorisasi dan Pengelompokan Data

Data hasil wawancara akan dikelompokkan sesuai tema yang muncul

- 4) Penyajian dalam Bentuk Narasi

Data yang sudah dikategorikan akan ditulis dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti akan menyajikan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memperkuat temuan penelitian.